

PELAYANAN KONSELING KELUARGA BERENCANA DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS DOLO

Misnawati

Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

Email: misnawati19@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga berencana (KB) merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan maka dari itu pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang baik ialah kontrasepsi yang memiliki syarat-syarat, aman atau tidak berbahaya, dapat diandalkan, sederhana, murah, dapat diterima oleh orang banyak, dan pemakaian jangka lama (continuation rate tinggi).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian kuantitatif analitik adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Adapun uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik *Fisher Exact* dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai kemaknaan 0,05.

Menunjukkan bahwa dari 23 responden terdapat 20 responden (87,0%) puas dengan pelayanan konseling KB dan 3 responden (13,0%) kurang puas dengan pelayanan konseling KB. Dari 8 responden pelayanan konseling KB baik terdapat 0 responden (0%) puas dengan pelayanan konseling KB dan 8 responden (100%) kurang puas dengan pelayanan konseling KB. Hasil uji *Fisher's Exact* nilai $p=0,000(<0,05)$, maka ada hubungan pelayanan konseling KB dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Dolo.

Kata kunci : Pelayanan Konseling, Keluarga Berencana dan Kepuasan Pasien

ABSTRACT

Family planning is an attempt to measure the number of children and the desired birth spacing of children, therefore the government has launched a program or method to prevent and delay pregnancy. There are several things to consider when choosing contraception. A good contraceptive method is contraception that has conditions, is safe or harmless, reliable, simple, cheap, acceptable to many people, and has long-term use (high continuation rate).

This type of research is quantitative analytic with a cross sectional approach. Analytical quantitative research is a systematic scientific study of parts and phenomena and relationships. The purpose of quantitative research is to develop and use mathematical models, theories and or hypotheses related to natural phenomena. The test used in this study was the Fisher Exact statistical test with a 95% confidence degree and a significance value of 0.05.

It shows that from 23 respondents there are 20 respondents (87.0%) satisfied with family planning counseling services and 3 respondents (13.0%) are less satisfied with family planning counseling services. Of the 8 respondents with good family planning counseling services, 0 respondents (0%) were satisfied with family planning counseling services and 8 respondents (100%) were not satisfied with family planning counseling services. The results of the Fisher's Exact test value of $p = 0.000 (<0.05)$, then there is a relationship between family planning counseling services and the level of patient satisfaction at the Dolo Health Center.

Keywords: Counseling Services, Family Planning and Patient Satisfaction

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan masih banyak penduduk yang menderita kekurangan makan dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan kekurangan lapangan pekerjaan. Untuk menghindari terjadinya ledakan penduduk tersebut, maka perlu dilakukan akselerasi revitalisasi yang terkait dengan capaian sasaran Millenium Development Goals (MDGs) yaitu meningkatkan derajat kesehatan ibu serta tercapainya akses universal terhadap layanan kesehatan reproduksi sehingga dapat menurunkan angka kelahiran.

Keluarga berencana (KB) merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan maka dari itu pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang baik ialah kontrasepsi yang memiliki syarat-syarat, aman atau tidak berbahaya, dapat diandalkan, sederhana, murah, dapat diterima oleh orang banyak, dan pemakaian jangka lama (continuation rate tinggi).

Pemberian konseling kontrasepsi peserta keluarga berencana (KB) merupakan bagian dari pelayanan yang dapat membuat akseptor keluarga berencana merasa puas dan untuk dapat mengetahui secara jelas dan benar tentang maksud dan tujuan pemakaian alat kontrasepsi, cara-cara keluarga berencana yang tersedia, kemungkinan efek samping dan dapat mencegah timbulnya kecemasan dan ketakutan terhadap pemakaian membahas tentang keluhan keluhan saat menggunakan alat

kontrasepsi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 terdapat 509.374 Pasangan Usia Subur (PUS) dengan jumlah peserta KB aktif terbanyak suntik 154.770 (30,38%), pil 104.824 (20,57%) dan kondom 10.272 (2,01%), sedangkan pada tahun 2017 terdapat 509.374 Pasangan Usia Subur (PUS) dengan jumlah peserta KB aktif terbanyak suntik 159.094 (31,23%), pil 112.489 (22,08%) dan implant 29.182 (5,72%).

Data akseptor dipuskesmas dolo pada tahun 2018 bulan januari berjumlah 23 akseptor KB, februari berjumlah 20 akseptor KB, maret 25 akseptor KB, april 27 akseptor KB. Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 12 orang akseptor KB aktif di Puskesmas Dolo, 7 orang diantaranya mengatakan sejak mengikuti konseling KB oleh petugas kesehatan kesan positif yang dirasakan, yaitu dapat membedakan keuntungan dalam ber KB yaitu mengatur jarak kelahiran dan kerugian jika tidak ber KB yaitu kemungkinan jarak kelahiran terlalu dekat, namun 5 orang lainnya mengatakan kurangnya keramahan petugas kesehatan terhadap calon akseptor keluarga berencana sehingga tidak ada kepuasan dari layanan konseling yang diberikan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dapat kuantitatif analitik adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan proses dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang

berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian-bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspirisp matematis dari hubungan-hubungan kuatitatif.

HASIL

Hubungan pelayanan konseling KB dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Dolo. Untuk melihat hubungan pelayanan konseling KB dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Dolo dapat dilihat pada tabel berikut:

Pelayanan Konseling KB	Kepuasan				Jumlah		<i>p. value</i>
	Puas		Kurang Puas		N	%	
	n	%	N	%			
Baik	20	87,0	3	13,0	23	100	0,000
Kurang Baik	0	0	8	100	8	100	
Total	20	64,5	11	35,5	31	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 responden terdapat 20 responden (87,0%) puas dengan pelayanan konseling KB dan 3 responden (13,0%) kurang puas dengan pelayanan konseling KB. Dari 8 responden pelayanan koseling KB baik terdapat 0 responden (0%) puas dengn pelayanan konseling KB dan 8 responden (100%) kurang puas dengan pelayanan konseling KB. Hasil uji *Fisher's Exact* nilai $p=0,000(<0,05)$, maka ada hubungan pelayanan konseling KB dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Dolo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 23 responden, terdapat 3 responden (13,0%) puas dengan pelayanan konseling KB dan 20 responden (87,0%) kurang puas dengan pelayanan konseling KB. Dari 8 responden pelayanan koseling KB baik terdapat 8 responden (100%) puas dengn pelayanan konseling KB dan 0 responden (0%) kurang puas dengan pelayanan konseling KB. Hasil uji *Fisher's Exact* nilai $p=0,000(<0,05)$, maka ada hubungan pelayanan

konseling KB dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Dolo.

Pelayanan KB kurang baik disebabkan karena konselor tidak dapat memantik akseptor KB dengan materi konseling yang menyentuh hati dan memperhalus perasaan. Konselor kurang mampu merangkul hati akseptor KB, sehingga akseptor kurang daya tarik terhadap materi yang disampaikan.

Konseling yang dilaksanakan dalam penelitian ini berlandaskan prinsip belajar untuk mencapai suatu tujuan, adanya pesan melalui gambar yang disampaikan melalui konseling. Klien yang mendapatkan konseling dengan baik, akan cenderung memilih alat kontrasepsi dengan benar dan tepat. Pada akhirnya hal itu juga akan menurunkan tingkat kegagalan KB dan mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Untuk meraih keberhasilan tersebut, tentunya sangat diperlukan tenaga-tenaga konselor yang profesional, diantaranya bidan. Mereka bukan hanya harus mengerti seluk-beluk masalah KB, tetapi juga memiliki dedikasi tinggi pada tugasnya serta memiliki kepribadian yang baik, sabar, penuh pengertian, dan menghargai klien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pelayanan konseling KB dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Dolo, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pelayanan konseling KB dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Dolo. nilai p : 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandradewi, 2013. Pengaruh Konseling terhadap KB, Jakarta
- Christina, 2015. Konsep Pelayanan Keluarga Berencana. Nuha Medika: Jakarta. Diah, 2012. Cheklist Konseling KB. Jurnal Kebidanan Edisi Maret 2012.
- Dinkes Kabupaten Sigi, 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Sigi. Sigi.
- Fajrianti, 2015. Peningkatan Mutu Pelayanan di Rumah Sakit Dengan Six Sigma. Jurnal Farmaka Vol. 1 Nomor 3
- Gallen dan Leitenmaier, 1987. Teknik dan Langkah-langkah Konseling (U-3) Junaidi, 2015. pelayanan kesehatan rumah sakit. Salemba Medika : Jakarta 2017 Kemenkes, 2017. Profil Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kemenkes dan ICF International, 2013. Survei Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Kurniawati, 2015. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan KB, Nuha Medika Jakarta Kristiannto, 2015. Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Kepuasan Pasien Puskesmas Lemasada Kabupaten Donggala. Jurnal Katalogis, Volume 6 Nomor 2
- Handayani, 2011. Dukungan Keluarga Berencana. Tanjung Barat, Jakarta Hartanto, 2010. Keluarga berencana dan kontrasepsi : Jakarta. Pustakan sinar harapan Herman, 2015. Manajemen Pelayanan Kesehatan. Bina Rupa Aksara : Jakarta.
- Junaidi, 2015. Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Salemba Medika : Jakarta.
- Kristianto, 2015. Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Lemasada Kabupaten Donggala. Jurnal Katalogis, Volume 6 Nomor 2.
- Kurniawati, 2015. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan KB. Nuha Medika : Jakarta.
- Machfoedz, 2013. Metode Penelitian Kesehatan Kedokteran, Keperawana, Kebidanan dan Kesehatan Lainnya. Fitramaya : Jakarta.
- Manuaba, 2015. Ilmu Kebidanan, Kandungan dan Keluarga Berencana. EGC : Jakarta
- Munawaroh, 2013. Panduan Memahami Metode Penelitian. Intimedia : Malang.
- Muninjaya A.A Gde. 2015. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Moleong, 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Rosda Karya Bandung.
- Nadrofah, 2013. Hubungan Konseling Bidan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi Dimasyarakat Kota Kendal. Jurnal Kebidanan Vol. 1 No. 9 Tahun 2013.
- Notoadmodjo. S, 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuryanti, 2016. Hubungan Kualitas Pelayanan Konseling KB dengan Tingkat Kepuasan Akseptor Kb Baru di Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis

- Volume 8 Nomor 1 Tahun 2016.
- Pohan, 2015. Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan. EGC : Jakarta.
- Purwanti, Suherni & Astuti, 2015. Hubungan Mutu Layanan Konseling Dengan Tingkat Kepuasan Akseptor KB di Kota Semarang. Jurnal Poltekkes Semarang Vol. 2 Edisi Juli 2015.
- Puskesmas Dolo, 2018. Laporan Tahunan Puskesmas Dolo Kabupaten Sigi. Dolo.
- Rimawati, Kusmawanti, Hidayat, 2007. Hubungan Antara Konseling Dengan Kepuasan Akseptor KB di Puskesmas Manyaran Semarang. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vo. 2 No. 2 Agustus 2007
- Rizky. K, E. 2015. Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah. STIK-IJ. Palu.
- Sabarguna, B.S. 2014. Sistem Bantu Keputusan Untuk Quality Management.
- Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng. Yogyakarta.